

Simulasi Pelajaran Terpadu Terhubung

Yustika Ratna sari¹, Neng Ulfa Masyaripah² dan Ayi Nurajijah³

¹ TK Aisyah 2 Cijulang ; yustikar832@gmail.com

² RA Bina Hasanah ; nengolpa@gmail.com

³ TK At-Taujiah ; ayinurajijah02@gmail.com

Edu Happiness:

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 144 -151

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2.58>

Received: 10 April 2022

Accepted: 03 May 2022

Published: 30 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

Often we as educators find it difficult to approach our students with various types of attitudes, some of them tend to be open, some are very closed, so we have to try anything so that we can easily interact well and the delivery of material will be very comfortable. The purpose of this connected integrated learning simulation is so that children can express their ideas, ideas and can display what they can / have also so that children can easily interact with the lessons that we convey so that they can also increase the student's participation. The method I use is an approach to students in learning that intentionally relates several aspects both intra-subject and inter-subject. And the benefit is that with the guidance, students will gain knowledge and skills as a whole so that learning becomes meaningful for students and when compared to conventional concepts, integrated learning seems to emphasize the involvement of students in learning, so that students are actively involved in the learning process for decision making. From the results of the study, it shows that in the social emotional field, the child shows a sense of empathy or concern, can help each other and work together, the most important thing is that the child starts to get along and knows how to interact with his friends, now the child has started to dare to ask and ask questions during the question and answer session when learning takes place.

Keywords: Institutional evaluation/research, integrated learning.

Abstrak :

Seringkali kita sebagai pendidik sulit untuk mendekati anak didik kita dengan berbagai jenis sikap mereka ada yang cenderung terbuka ada juga yang tertutup sekali, jadi hal apapun harus kita coba supaya kita mudah berinteraksi dengan baik dan penyampaian materi pun akan sangat nyaman. Tujuan simulasi pembelajaran terpadu connected ini supaya anak dapat mengutarakan ide-ide, gagasannya dan dapat menampilkan apa yang dia bisa/punya juga agar anak mudah berinteraksi dengan pelajaran-pelajaran yang kita sampaikan supaya dapat meningkatkan keinginan serta si anak didik itu. Metode yang saya gunakan dengan pendekatan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dan manfaatnya yaitu dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan jika dibandingkan dalam konsep

konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam bidang sosial emosional pun si anak menunjukkan rasa empati atau kepedulian, dapat saling membantu dan bekerja sama yang terpenting si anak mulai bergaul dan tau cara berinteraksi dengan temannya, sekarang si anak sudah mulai berani bertanya dan menanyakan saat sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Evaluasi/penelitian lembaga, pembelajaran terpadu.

Pendahuluan

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (Terpadu & Free, 2023).

Jika dibandingkan dalam konsep konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup dimasyarakat dan bakal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar disekolah (Supriadi, 2016).

Oleh karena itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya (Arifin, 2009). Kecakapan ini disebut kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan. Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut Robin Fogarty (1991) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) fragmented, (2) connected, (3) nested, (4) sequenced, (5) shared, (6) webbed, (7) threaded, (8) integrated, (9) immersed, dan (10) networked.

Kesepuluh cara ini di klasifikasikan kedalam 3 jenis, yakni pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu, pengintegrasian kurikulum beberapa disiplin ilmu, dan pengintegrasian kurikulum di dalam dan beberapa disiplin ilmu (E, 2009). Di dalam makalah ini dibahas mengenai pembelajaran terpadu model connected yang merupakan pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang

dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi (Pratiwi, 2017).

Bahan dan Metode

Metode yang kami gunakan selain pendekatan kita juga coba mengaitkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak didik kita memiliki keuntungan gambaran yang besarseperti halnya suatu mata pelajaran yang terfokus pada satu aspek, anak didik kita akan mengkaji dan meneliti ide secara terus menerus lama kelamaan anak didik kita bisa dengan mudah memecahkan masalah yang mereka miliki seperti metode memasang puzzle dan dari metode ini kita mendapatkan banyak pengajaran pada anak didik kita dari segi sosial emosional anak dari segi fisik motorik anak dari segi seni dan banyak lagi dengan rasa penasaran si anak metode ini dapat mengembangkan aspek aspek yang lain anak mulai mengobservasi dan meneliti setiap apapun yang dia kerjakannya, pasti rasa ingin tau dan rasa ingin bekerja sama juga saling berinteraksinya lebih besar secara alamiah.

Diskusi/Pembahasan

Pembelajaran terpadu memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema, istilah tema yang dikembangkan saat ini terutama dalam pendekatan kurikulum 2013 merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Konsep tema dari perpaduan sebenarnya sudah lama dikembangkan, hanya saja di Indonesia baru dikembangkannya. Pembelajaran terpadu (integrated learning) tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran, tetapi berbagai mata pelajaran dikaitkan dengan topik yang relevan dengan core centre. Dengan suasana tersebut diharapkan anak sejak dini sudah terbiasa terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga nantinya dapat menghadapi problem lingkungannya (Desta, n.d.).

Pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif. Supaya potensi dan kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya perlu penerapan pembelajaran terpadu secara benar, kesalahan

penerapan sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan secara optimal(Tatar Sumandar, 2017).

Dari beberapa definisi diatas mengenai pembelajaran terpadu, kami menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya menggabungkan berbagai materi pelajaran dalam suatu topik tertentu, baik intra studi ataupun antar bidang studi(Zuriyani, 2020). Dalam suatu kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dan menggali pengetahuannya sendiri. Siswa diarahkan untuk memandang sebuah masalah dari sudut pandang yang berbeda, sehingga tercipta jalinan skemata yang membuat pengetahuan yang diperolehnya menjadi bermakna dan otentik.

A. Pengertian Model Connected

Model connected ini lahir dari adanya gagasan bahwa sebenarnya dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik, konsep dengan konsep dapat dikaitkan secara eksplisit. Satu mata pelajaran dapat menfokuskan sub-sub yang berkaitan(Janna, 2013). Model connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran terpadu tipe connected atau keterhubungan pada prinsipnya mengupayakan adanya keterkaitan antara konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam suatu bidang studi. Model ini tidak melatih siswa untuk melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena dalam model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja.

Model ini menghubungkan beberapa materi, atau konsep yang saling berkaitan dalam satu bidang studi. Materi yang terpisah-pisah akan tetapi mempunyai kaitan,dengan sengaja dihubungkan dan dipadukan dalam sebuah topik tertentu.Model Connected adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya,bahkna ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi(Pratiwi, 2017).

Menurut Tim Pengembang PGSD (1996: 14) menyatakan “model keterhubungan adalah pembelajaran terpadu yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan yang lain, satu topik dengan topik yang lain...”. Dari penjelasan diatas, dapat kami tarik garis besar, model connected (keterhubungan) adalah model

pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran(Darmadi, 2022).

B. Kelebihan Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus-menerus(Supriadi, 2016). Secara umum proses pembelajaran sebagai suatu sistem dipengaruhi oleh tiga faktor masukan, yaitu raw input, instrumen talin put,dan environ mental input. Demikian halnya dengan pembelajaran terpadu connected, maka sistem itu dapat digunakan.

1. Dengan mengaitkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, siswa memiliki keuntungangambaran yang besar seperti halnya suatu mata pelajaran yang terfokus pada satuaspek.
2. Konsep-konsep kunci dikembangkan siswa secara terus-menerus sehingga terjadi internalisasi.
3. Mengaitkan ide-ide dalam suatu mata pelajaran memungkinkan siswa mengkaji,mengkonseptualisasi, memperbaiki, dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan transfer atau pemindahan ideide tersebut dalam memecahkan masalah.
4. Dengan adanya hubunngan atau kaitan antara gagasan didalam satu bidang studi,peserta didik mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspektertentu mereka pelajari secara lebih mendalam.
5. Mengkaitkan sejumlah sasaran di dalam satu bidang memungkinkan peserta didik untuk mengkonseptualisasikan kembali dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.

C. Kelemahan Model Pembelajaran Connected

Disamping mempunyai kelebihan, model terhubung ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

1. tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim,sehingga isi dari pelajaran tetap saja terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi,
2. memadukan ide-ide dalam satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.
3. model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/matapelajaran lain.
4. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah, maka akan sedikit kesulitan dalam mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus.
5. Dalam mengolah suatu pengetahuan, tidak jarang siswa merasa kesulitan untuk memadukan topik- topik, konsep- konsep, maupun ide- ide dalam satu mata pelajaran,walaupun guru sudah berusaha memadukannya sesuai dengan karakteristik disiplin ilmu.
6. Berbagai mata pelajaran di dalam model ini tetap terpisah dan nampak tidak terkait,walaupun hubungan dibuat secara eksplisit antara mata pelajaran (interdisiplin).
7. Guru tidak didorong untuk bekerja secara bersama-sama sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep dan ide-ide antara mata pelajaran.
8. Usaha-usaha yang terkonsentrasi untuk mengintegrasikan ide-ide dalam suatu mata pelajaran dapat mengabaikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global dengan mata pelajaran lain.



Figure 1. Tk Aisyiyah 2 {Jl.Tanjungsari, Kec.Cijulang, Des.Cijulang, Kab.Pangandaran}

Kesimpulan

Pembelajaran terpadu adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya menggabungkan berbagai materi pelajaran dalam suatu topik tertentu, baik intra studi ataupun antar bidang studi. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dan menggali pengetahuannya sendiri.

Model connected (keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran. Metode connected digunakan untuk mengkaitkan beberapa bagian materi menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait sehingga siswa mampu menyerap informasi secara utuh dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kemampuannya. Dalam metode connected, fokus pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa

merencanakan, membuat, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Referensi

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Rosda Karya.
- Darmadi, D. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 10(02), 085. <https://doi.org/10.26418/ejme.v10i02.55150>
- Desta, S. (n.d.). *Tinjauan Segi Kualitas dan Kuantitas Problematika Pendidikan di Indonesia*.
- E, M. (2009). *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Remaja Rosdakarya.
- Janna, S. R. (2013). *Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam)*.
- Pratiwi, W. (2017). KONSEP BERMAIN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Supriadi, H. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Tatar Sumandar. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6,. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V17I1.104>.
- Terpadu, P., & Free, F. (2023). *Implementasi layanan pendidikan inklusif berkebutuhan adhd di paud terpadu fly free*. 2(2), 200–209.
- Zuriyani, E. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui E-Learning. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 10–15. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.4>